

Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Pesisir Melalui Olahan Keripik Kulit Ikan Teponteh (Buntal) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Product Innovation for Coastal Communities through Processed Teponteh Fish Skin Chips (Buntal) in Improving the Community's Economy During the Covid-19 Pandemic in Branta Pesisir Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency

Achmad Taufik¹, Hasbullah², Syaiful Anam³, Mohammad Rudiyanto⁴, Syaiful⁵, Fredy Yunanto⁶

Universitas Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ¹achmad.taufik@unira.ac.id, ²Ha2_goe@yahoo.com, ³syaiful.anam@unira.ac.id,
⁴mohammadrudiyanto5@gmail.com, ⁵syaiful@unira.ac.id, ⁶Fredyyunanto2@gmail.com

Article History:

Received: 25 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 12 Maret 2023

Keywords: *Innovation, Fish Skin Chips*

Abstract: *Branta Pesisir, Tlanakan District, Pamekasan Province, to create prosperous coastal communities requires creativity and innovation to encourage and maintain food security in order to provide effective solutions for poverty alleviation. According to the findings of researchers and Unira KKN participants in the coastal village of Branta, there are still obstacles that must be overcome, among others as follows: the community's economic system is still dependent on nature, processed products are still traditional, and product marketing is still carried out manually due to limited capital and permits. The method used is a combination of the knowledge of KKN and DPL participants. As well as an approach based on the principle that knowledge, technology, and innovation received by the people of Branta Pesisir village must go through a process of listening, understanding, trying, evaluating, accepting, and implementing. The results of the implementation of this PKM show that the people of Branta Pesisir Village are capable of planning and analyzing the development of superior products, as well as developing innovations both in the production process and in the final product.*

Abstrak. Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan, Provinsi Pamekasan, untuk mewujudkan masyarakat pesisir yang sejahtera diperlukan kreativitas dan inovasi untuk mendorong dan menjaga ketahanan pangan guna memberikan solusi yang efektif untuk pengentasan kemiskinan. Menurut temuan peneliti dan peserta KKN Unira di desa pesisir Branta, masih terdapat kendala yang harus diatasi, antara lain sebagai berikut: sistem ekonomi masyarakat masih bergantung pada alam, hasil olahan masih tradisional, dan pemasaran produk masih dilakukan manual karena keterbatasan modal dan perizinan. Metode yang digunakan merupakan perpaduan antara pengetahuan peserta KKN dan DPL. Serta pendekatan berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang diterima masyarakat desa Branta Pesisir harus melalui proses mendengarkan, memahami, mencoba, mengevaluasi, menerima, dan menerapkan. Hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan masyarakat Desa Branta Pesisir mampu merencanakan dan menganalisis pengembangan produk unggulan, serta mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi maupun produk akhir.

Kata Kunci: Inovasi, Keripik Kulit Ikan

I. PENDAHULUAN

Amanah Undang-Undang Nomor 27 tentang pengelolaan wilayah pesisir merupakan representasi pemerintah untuk masyarakat pesisir guna pengembangan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber daya manusia (SDA dan SDM). Melalui potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan dan peluang, terutama masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan Indonesia masih hidup dalam garis kemiskinan. Kriteria miskin tersebut diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, sehingga mereka masih mengalami kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat pesisir sejahtera maka diperlukan kreatifitas serta inovasi guna mendorong dan menjaga ketahanan pangan sehingga memberikan solusi yang efektif guna pengentasan kemiskinan di desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), setiap negara Asia dituntut untuk meningkatkan perekonomian melaalui daerahnya masing-masing, salah satunya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lebih optimal. Peningkatan dan pengembangan ekonomi memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan didukung oleh kemampuan sumber daya baik alam maupun manusia. Perencanaan tersebut bersumber pada potensi dan kemampuan pengelolaan daerah serta kesadaran masyarakat untuk maju dan berkembang.

Ekonomi Jawa Timur triwulan III-2021 dibandingkan triwulan II-2021 (*q-to-q*) mengalami pertumbuhan sebesar 2,26 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, namun ada beberapa lapangan usaha yang berkontraksi. Dari delapan lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Pertambangan dan Penggalan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontraksi sebesar 5,31 persen dan 1,81 persen. Ekonomi Jawa Timur sampai dengan Triwulan III-2021 meningkat sebesar 3,20 persen (*c-to-c*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 7,66 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 1,57 persen. (Badan Statistik Jawa Timur 2021)

Pertumbuhan ekonomi berbeda di setiap daerah, terutama di wilayah Pulau Madura yang memiliki empat kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan secara geografis terletak diantara 1130 19' – 1130 58' BT dan 60 51' – 70 31' LS, berjarak 125 km dari Surabaya. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pamekasan mencapai 79.230 hektar atau 792,3 km², terdiri 13 kecamatan dan 178 desa serta 11 kelurahan. Kabupaten Pamekasan memiliki lima potensi daerah yaitu di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan, peternakan serta industri kreatif. Dari beberapa potensi tersebut, salah satu sektor yang memiliki perkembangan pesat adalah pertanian. Sebagai apresiasi atas keberhasilan ini Pemerintah memberikan penghargaan Bupati Pamekasan berupa Satya Lencana Wirakarya Pertanian pada tahun 2011. Komoditi pertanian terpenting di Kabupaten Pamekasan mencakup tanaman pangan dan Hortikultura (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2014).

Desa Branta Pesisir terletak di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, jarak dari pemerintah desa ke pusat pemerintah kecamatan 1.5 Km sedangkan jarak dari pusat desa ke ibu kota kabupaten 7 Km. Luas Wilayah Desa Branta Pesisir Adalah 21,416 Hektar. Geografi wilayah Desa Branta Pesisir meliputi perbatasan Desa : a. Sebelah Utara : Desa Gugul, b. Sebelah Timur : Desa Branta Tinggi, c. Sebelah Barat : Desa Ambat, d. Sebelah Selatan : Selat Madura. Dengan jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klafikasi jenis jiwa, terdiri dari laki-laki 2.762 jiwa atau 50.51% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2.706 jiwa atau 49.49% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Berdasarkan data yang tercatat dapat diketahui total jumlah penduduk Desa Branta Pesisir yang dapat di katagorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia > 60 tahun sebanyak 370 jiwa. Penduduk usia produktif pada usia antara 15-55 tahun di Desa Branta Pesisir jumlahnya cukup signifikan, yaitu 3.181 jiwa atau 58,17% dari total dari jumlah penduduk.

Mata pencarian Mata pencaharian penduduk Desa sebagian besar adalah Nelayan. Selain itu para ibu rumah tangga membuka usaha toko dan ada juga yang membuka usaha dengan cara menjual hasil dari tangkapan ikan-ikan yang didupatkannya sehingga penghasilan setiap harinya bersifat fluktuatif bergantung pada cuaca. Lihat gambar 1 dan 2'



Gambar 1 : kondisi nelayan tidak melaut sembari memperbaiki alat tangkanya



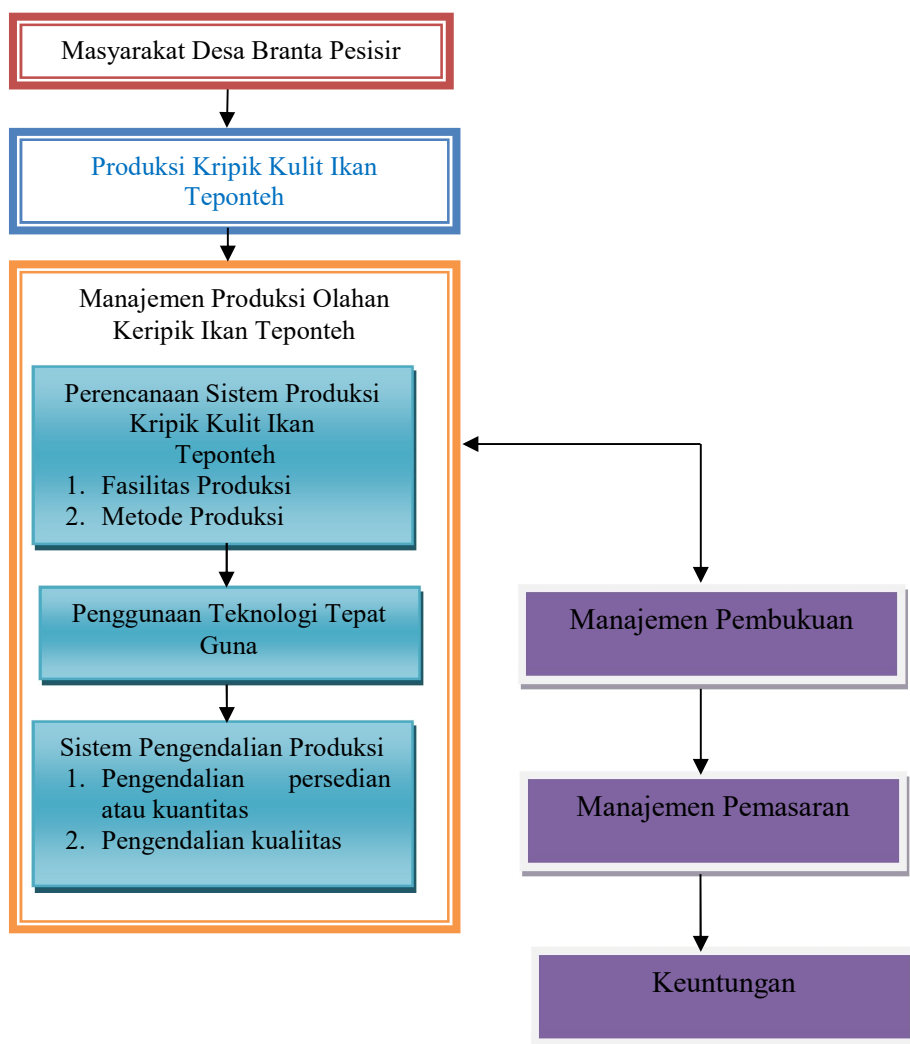
Gambar 2 : kegiatan ibu rumah tangga melakukan ekonomi kreatif sebagai alternatif pasca suami tidak melaut

Di sisi lain, pada umumnya tempat produksi dan peralatannya tidak terpisah dengan peralatan rumah tangga sehingga sangat sulit mengurai pembiayaan produksi, sehingga pemilik usaha desa Branta tidak dapat menghitung biaya produksi yang sebenarnya. Oleh sebab itu analisis keuangan sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan usaha sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan sistem keuangan yang benar. Dari sisi penjualan masyarakat desa Branta masih menjual di pasar terdekat, toko tradisional (bakul) terdekat dan desa sebelah sehingga penjualan tidak mencakup luas, dari sini produk keripik ubi khas desa Branta masih belum terkenal. Maka dari itu memerlukan sentuhan manajemen penjualan offline yang mencakup lokal dan regional serta memerlukan sentuhan manajemen penjualan online untuk mencakup lokal, regional, nasional bahkan internasional. Dengan penambahan varian rasa, kuantitas produk dan kemasan yang menarik menjadi modal yang cukup bagi pemilik usaha untuk meningkatkan segmentasi dan perluasan pasar dengan cara melakukan pemasaran secara manual dan secara online. Penjualan secara online tentu saja akan lebih mendekatkan usaha ini kepada konsumennya, serta mendatangkan keuntungan yang lebih maksimal.

Dengan adanya kombinasi keilmuan dari kegiatan ekonomi kreatif dan pemasaran (Ilmu ekonomi), persediaan air didalam tanah (Ilmu Geofisika), pengolahan produk (Ilmu Teknik Industri), manajemen kualitas dan kuantitas (Ilmu Teknik Industri dan Ilmu Manajemen), manajemen keuangan (Ilmu Ekonomi), manajemen pemasaran (Ilmu Teknik Industri dan Ilmu Ekonomi) bahkan mengurus ijin Depkes atau label dari BPOM (Ilmu Hukum dan Ilmu Administrasi). serta penjualan online menggunakan WEB dan Aplikasi (Ilmu Teknik Informatika). Maka bisa memaksimalkan pengolahan produk keripik Kulit ikan teponteh (Buntal) di desa branta pesisir dari awal perencanaan, pembuatan sampai pengolahan keripik Kulit ikan teponte bahkan sampai penjualan keripik kulit ikan melalui Offline dan Online.

II. METODE

Proses transfer Ipteks yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) akan dilakukan melalui beberapa tahapan. Prinsip pendekatan yang digunakan adalah pengetahuan, teknologi dan inovasi yang akan diterima Masyarakat desa branta pesisir harus melalui proses mendengarkan, memahami, mencoba, mengevaluasi, menerima, mempercayai dan melaksanakan. Berdasarkan rangkaian proses tersebut, diharapkan pengetahuan, teknologi dan inovasi dapat diterima dan diadopsi secara berkelanjutan, masyarakat desa branta pesisir mempunyai kemampuan perencanaan dan analisa terhadap pengembangan usahanya, serta mengembangkan inovasi baik terhadap proses maupun hasil akhirnya. Untuk mendukung keberhasilan transfer pengetahuan, teknologi dan inovasi, maka penyampaian dapat ditempuh melalui penyuluhan, diskusi, praktek dan dilakukan pendampingan. Secara garis besar proses pendekatan masalah yang dilakukan (Lihat Gambar 3).



Gambar 3. Kerangka Pendekatan Masalah

Rencana Kegiatan Program

Berdasarkan metode pendekatan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka rencana kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) untuk produksi kulit ikan teponte dan pemasaran produk olahan keripik kulit ikan teponteh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mensosialisasi program untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai tujuan dan manfaat program serta target luaran program kepada semua pihak yang terlibat secara langsung dan turut berperan dalam mencapai keberhasilan seluruh kegiatan.
2. Pemaparan rencana aktifitas secara detail dengan tujuan IKM desa branta pesisir memahami dan berperan aktif pada seluruh kegiatan pembinaan yang dirancang dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui inovasi produk unggulan.
3. Penyusunan manajemen produksi yang berfungsi untuk dijadikan pedoman pelaksanaan dan pengembangan usaha. Adapun rencana kegiatan yang ditargetkan pada manajemen produksi meliputi:
 - a. Pengaturan ruang produksi disertai penambahan dan pembuatan peralatan produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih cepat dan berkualitas.
 - b. Perencanaan alur kegiatan pengolahan yang dimulai dari pemilihan bahan hingga produk siap untuk dikemas.
 - c. Pemeliharaan peralatan, merupakan salah satu fase penting dan harus dirancang dengan baik, karena kerusakan peralatan akan mengganggu proses produksi dan menghambat pendapatan usaha.
 - d. Pengendalian persediaan dan kualitas produk yang berfungsi menjaga keseimbangan antara input, proses dan output dari produksi yang dilaksanakan.
4. Penyusunan program pemasaran untuk mengenali karakteristik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai pasar yang akan dituju. Pada tahapan ini msyarakat desa Branta juga dilatih untuk menggunakan media online dalam memasarkan produknya.
5. Pencatatan, pembukuan dan evaluasi keuangan usaha, fase ini dilakukan pada seluruh kegiatan usaha, baik menyangkut aktivitas maupun arus kas harus selalu tercatat dengan baik. Fase ini juga digunakan sebagai pedoman dalam monitoring dan evaluasi terhadap jalannya usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat branta pesisir sampai saat ini aktif dalam mengelola usaha olahan dari kulit ikan teponte dengan spesifikasi memproduksi keripik keripik kulit ikan teponte. Dengan aktifnya masyarakat desa branta pesisir olahan keripik kulit ikan ini, maka fasilitas atau sarana dan prasarana usaha sudah tersedia seperti tempat, peralatan dan tenaga kerja (masyarakat desa branta pesisir), namun belum memenuhi standar kelayakan usaha. Selain itu modal untuk operasional usaha seperti pengadaan bahan dan upah tenaga kerja sebagian besar telah tersedia, namun penggunaannya belum dioptimalkan sehingga produksi yang dilakukan juga kurang optimal.

Selain itu, masyarakat desa branta pesisir berpartisipasi dalam menetapkan alur utama kegiatan pengolahan kulit ikan teponte yaitu dari kulit ikan mentah hingga kulit ikan memiliki bentuk seperti yang diinginkan (keripik kulit ikan teponte) serta siap untuk dimasak atau digoreng. Beberapa cara pengolahan telah dilakukan oleh masyarakat desa Branta Pesisir sebelumnya, oleh sebab itu pengalaman yang dimiliki masyarakat dijadikan masukan untuk menentukan jenis kulit ikan yang tepat dan teknik pengolahannya.

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang mencakup upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dengan memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajuk “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Pengolahan Kulit Tuna Menjadi Produk Bernilai Tambah” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Branta Pesisir khususnya ibu-ibu dalam memanfaatkan dan mengolah hasil samping perikanan menjadi sebuah produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi tetapi juga nilai gizi yang tinggi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa ibu-ibu desa pesisir Branta pada awalnya hanya mengetahui cara membuat kerupuk kulit ikan dengan cara lama dan cukup sederhana, sehingga melalui kegiatan ini masyarakat khususnya ibu-ibu dari desa Branta Pesisir, mendapatkan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam mengolah kulit ikan buntal menjadi kerupuk kulit dengan citra sara yang unik dan enak. Proses edukasi penggunaan kulit tuna dalam kerupuk diawali dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan pelatihan langsung yang melibatkan pelajar dan ibu-ibu Desa Branta Pesisir, dan diakhiri dengan pembuatan produk kerupuk kulit tuna dengan citra rasa yang lebih baik.



Gambar 4 sosialisasi kegiatan inovasi produk unggulan kripik kulit ikan buntal



Gambar 5 Pelaksanaan Pendampingan kegiatan inovasi produk unggulan kripik kulit ikan buntal

Berdasarkan proses pelatihan, dan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu Desa Branta Pesisir mendapatkan pengetahuan baru dan peningkatan keterampilan untuk mengolah limbah kulit ikan buntal menjadi produk yang memiliki “nilai tambah” yaitu kerupuk kulit. Peningkatan pengetahuan peserta pada pelatihan pembuatan kerupuk kulit ikan buntal dianalisis dan dinilai dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh masing-masing peserta dengan menggunakan skala Linkert sebagai berikut: 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.



Gambar 6 pelatihan kegiatan inovasi produk unggulan kripik kulit ikan buntal



Gambar 7 hasil kemasan kegiatan inovasi produk unggulan kripik kulit ikan buntal

Berdasarkan hasil kegiatan PKM terlihat bahwa peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Desa Branta Pesisir memiliki pemahaman yang kuat tentang produksi kerupuk kulit ikan (mean > 3,40). Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu desa Branta Pesisir, terbukti dengan antusias mereka saat berdiskusi dan membuat kerupuk kulit ikan. Prosedur kegiatan ini juga ditunjukkan dengan dokumentasi yang ditunjukkan pada Gambar 4. Selain itu, ke depan akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk memberikan wadah bagi ibu-ibu di Desa Branta Pesisir untuk berdiskusi mengenai pengolahan dan produksi kerupuk kulit ikan yang berkualitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan pedoman pengabdian yang dikeluarkan oleh LPPM Universitas Madura, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Branta Pesisir berjalan dengan sukses. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan respon positif. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengubah sampel kulit ikan menjadi produk “bernilai tambah” berupa kerupuk kulit ikan.

Saran

Adapun saran untuk perbaikan kegiatan seperti ini yang akan datang adalah perlunya dilakukan pelatihan yang berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi keterampilan bagi masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Irianto, Budi. 2012. Profil Komoditi Unggulan Kabupaten Pamekasan. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pamekasan.
- Jasin, Fattah. 2014. Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten dan Kota Se-Jawa Timur Tahun 2015. Kepala Bappeda Provinsi Jawa Timur.
- Khoirul Agus. 2021. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2021 Badan Pusat Statistik jawa timur. Hal 2-3
- Radjasa, Ocky K. 2017. Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi XI. DP2M Dikti. Jakarta.
- Helena Alfa dkk. 2021. Inovasi potensi pangan kacang kedelai : dari olahan produk hingga pemasaran online. Jurnal atma inovasia. Vol 1 nomer 3. Yogyakarta. Hal 402-408
- Agam & Hanung. 2015. Lonawarta Majalah Semi-Populer. Volume XXI nomor 2. LIPI. Pusat Penelitian Laut Dalam Ambon. Hal 38.
- Gudono (2014), Teori Organisasi. CV. Andi Offset. Yogyakarta. 258
- Murdiyanto Eko (2008), Sosiologi Perdesaan : Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa. UPN “Veteran” Yogyakarta Press. 70-71
- Suryanti dkk. 2019. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. UNDIP Press. Hal 20.
- Saebani Beni Ahmad, (2017). Sosiologi Pembangunan. CV. Pustaka Setia. Bandung, 10-13
- Siti. 2019. Sosiologi Masyarakat Pesisir. Taman Karya. Pekan Baru. Hal 48
- Sufi. 2019. Strategi Pemberdayaan dan Peningkatan Masyarakat Nelayan. Animal Press. Semarang. Hal 15-16
- Mohammad Amir Furqon, M. A. Q. (2018). Issn 1412-2936. Manajemen & Kewirausahaan, 3(1), 108–212.
- Nasehatul Khoiriyah. 2017. Strategi Bauran Pemasaran Kerajinan Tenun Ikat Pinggang Pada CV. Silvi MN Paradil Di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Vol 11 nomer 1. Jurnal Pendidikan ekonomi. Hal 91-98